

**ANALISIS PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI KOMPONEN LABA DAN RUGI TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (ERC)  
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Annisa Lutvy Amanda, Desi Efrianti dan Bintang Sahala Marpaung**  
*Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia  
Email : [Nisalutvy@yahoo.com](mailto:Nisalutvy@yahoo.com)*

*Information  
Content Of Profit  
and Loss,  
Earnings  
Response  
Coefficient  
(ERC).*

**187**

**ABSTRACT**

*The income statement can be a reliable decision-making material, if the income statement has a valuable information content. Profit (loss) information is said to be valuable if the information contained in the income statement causes the movement of market reaction. The market reaction is indicated by a change in the price of the relevant securities which is typically measured using the stock return as the value of the change. Return or share price in response to earnings information can be measured using earnings response coefficient or ERC (Earnings Responses Coefficient).*

*The purpose of this research is to analyze the influence of each independent variable that is PEPS, LEPS, PORD, LORD, POP, LOP, PFIN, LFIN, PEXT, LEXT, TAX and Book Value control variable to dependent variable that is Coefficient of Profit Response (ERC) . This research was conducted on 33 companies manufacturing basic industry sectors and chemicals in 2012 until 2015. Supporting data used are financial statements obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) in the year 2012-2015.*

*From the research that has been done show that the variables of PEPS, PORD, POP, PEXT have information content that influence to earnings response coefficient (ERC) while LEPS, LORD, LOP, PFIN, LFIN, LEXT, TAX do not have information content that influence to coefficient Profit response (ERC).*

*Keywords: Information Content Of Profit and Loss, Earnings Response Coefficient (ERC).*

Submitted:  
JANUARI 2019

Accepted:  
APRIL 2019

**PENDAHULUAN**

Menurut PSAK No.1 revisi 2014 pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan, khususnya pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per efektif 1 Januari 2015, bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 7 No. 1, April 2019  
pg. 188 - 200  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 - 7852

keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencangkup, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam suatu entitas.

Untuk itu perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan secara terperinci, termasuk didalamnya laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode. Laporan laba rugi berisi informasi dari hasil operasi atau kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Rahayu (2007) berpendapat bahwa Informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi dianggap memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan, karena laporan laba rugi memberikan informasi untuk investor dan kreditor dalam membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

Laporan laba rugi dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan yang andal, apabila laporan laba rugi memiliki kandungan informasi yang bernilai (Millatina, 2012). Informasi laba (rugi) dikatakan bernilai apabila informasi yang terdapat didalam laporan laba rugi tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Ajie (2003) berpendapat bahwa reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas bersangkutan yang lazimnya diukur dengan menggunakan *return* saham sebagai nilai perubahannya. Besarnya ukuran perubahan *return* atau harga saham dalam merespon informasi laba dapat diukur menggunakan koefisien respon laba atau *ERC* (*Earnings Responses Coefficient*), atau dengan kata lain koefisien respon laba merupakan ukuran kandungan informasi laba rugi.

Sedangkan yang dimaksud dengan kandungan informasi laba rugi merupakan laba dan rugi bersih serta komponen-komponen laba dan rugi yang lebih spesifik (Millatina, 2012). Selain laba (rugi) bersih yang memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba, komponen-komponen laba (rugi) juga dianggap memiliki informasi yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan. Komponen-komponen tersebut merupakan sumber terciptanya informasi laba bersih atau rugi bersih sehingga ditenggarai memiliki informasi yang cukup relevan bagi pasar.

Hal ini terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Hevaz dan Siougle (2011), dalam penelitiannya ditemukan bahwa pada perusahaan yang melaporkan rugi, terdapat komponen lain yang lebih unggul dalam menilai kinerja perusahaan dibandingkan total kerugian, yaitu rugi dari kegiatan permanen perusahaan (*Ordinary Loss*). Hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien respon laba (*ERC*) *ordinary loss* yang signifikan. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba menguji kembali model penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hevaz dan Siougle (2011).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Wolk, et al. (2001) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Menurut Hendriksen (1987) Informasi asimetris merupakan situasi dimana satu pihak yang

terlibat dalam kesepakatan tidak memiliki informasi yang sama dibanding pihak lain. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetris adalah dengan cara perusahaan dapat memberikan *sinyal*, *sinyal* tersebut dapat berupa informasi produksi, laba, faktor - faktor lingkungan, penjualan, dan preferensi dari pelanggan (En, 2002).

### **Kandungan Informasi Laba dan Rugi**

Laba dan rugi yang tercatat dalam laporan laba rugi merupakan informasi yang penting bagi investor. Keduanya memiliki pengaruh yang berbeda terhadap keputusan investor. Investor tentu lebih menyukai informasi laba dibandingkan informasi rugi, karena laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sedangkan rugi sebaliknya. Dengan kata lain, laba dan rugi memiliki kandungan informasi yang berbeda. Laba maupun rugi dikatakan memiliki kandungan informasi jika publikasi atas informasi tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang lazimnya diukur dengan *return* saham sebagai nilai perubahannya (Ajie, 2003). Jadi dapat dikatakan bahwa *return* saham menggambarkan perilaku investor karena adanya informasi bernilai yang diperolehnya.

### **Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient-ERC*)**

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, akan terjadi reaksi pasar yang berbeda-beda. Reaksi tersebut akan mempengaruhi harga dari sekuritas serta akan mempengaruhi *return* yang akan didapat. Dalam hal ini, koefisien respon laba dapat mengukur seberapa besar reaksi pasar dalam melihat informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. Besarnya ukuran perubahan *return* atau harga saham dalam merespon informasi laba dapat dilihat menggunakan koefisien respon laba.

Menurut Cho dan Jung (1991) dikutip dari (suaryana, 2005) Pengertian Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*) adalah sebagai berikut: Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dengan slope koefisien dalam regresi abnormal *returns* saham dan *unexpected earning*.

Menurut Naimah (2006) koefisien respon laba merupakan koefisien yang mengukur respon abnormal *returns* sekuritas terhadap *unexpected accounting earnings* perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Menurut Kothari dan Zimmerman (1995), *ERC* (*Earnings Response Coefficients*) adalah kepekaan pengaruh dari *earnings* terhadap *return* yang tercermin dari rendahnya slope koefisien model regresi laba-*return*. Harga *ERC* seharusnya berkisar lebih atau sama dengan tujuh.

Sedangkan Scott (2006) mendefinisikan koefisien respon laba sebagai "*the extent of a security's abnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security*". Scott (2006) juga memberikan faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian seperti, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, beta, dan kualitas laba perusahaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Hayn (1995) yang menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan laba, nilai *ERC* akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan rugi. Artinya, laba memiliki kandungan informasi yang lebih baik atau bernilai dibandingkan rugi. Lebih jauh lagi, perbedaan nilai *ERC* tersebut menunjukkan bahwa laba membawa informasi yang berguna untuk prediksi arus kas perusahaan di masa depan, sedangkan rugi sebaliknya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hevaz dan Siougle (2011) menemukan bahwa koefisien respon laba perusahaan yang melaporkan laba berbeda dengan perusahaan yang melaporkan rugi. Perusahaan yang

melaporkan laba memiliki nilai *ERC* yang signifikan positif, sedangkan perusahaan yang melaporkan rugi memiliki nilai *ERC* yang tidak signifikan negatif. Dalam penelitian tersebut, Hevaz dan Siougle (2011) juga melakukan pendisagregasian laba (rugi) ke dalam komponen-komponen laba dan rugi yang lebih spesifik. Hasil dari penemuan tersebut menyatakan bahwa masing-masing komponen laba dan rugi memiliki nilai *ERC* yang berbeda-beda baik untuk perusahaan yang melaporkan laba, maupun perusahaan yang melaporkan rugi. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing komponen laba dan rugi memiliki kandungan informasi yang berbeda-beda untuk setiap pelaporannya.

### **Model Kapitalisasi Laba dan Nilai Buku**

Pada penelitian ini menggunakan persamaan regresi dengan model kapitalisasi laba dan nilai buku untuk mengestimasi *return* saham. Model ini digunakan sebelumnya oleh Hevas dan Siougle (2011) dan Naimah dan Utama (2006). Model kapitalisasi laba dan nilai buku merupakan perbaikan dari model kapitalisasi laba sederhana yang hanya melibatkan laba sebagai estimator harga saham atau *return* saham. Menurut Naimah dan Utama (2006) model kapitalisasi laba sederhana dinilai kurang memadai, terutama pada hubungan rugi dengan *return*. Pada kasus perusahaan yang merugi, pasar tidak lagi menggunakan informasi ini karena rugi dianggap tidak memiliki nilai informasi, terutama rugi yang bersifat permanen (Joos dan Plesko, 2004 dalam Tritiadi, 2012). Ketika menghadapi situasi sebuah perusahaan yang melaporkan rugi, seorang investor yang rasional seharusnya tidak lagi mengevaluasi nilai saham (*return*) perusahaan tersebut berdasarkan *earnings*-nya melainkan beralih ke variabel lain yang dianggap dapat lebih mewakili misalnya nilai buku (Collins, *et., al*, 1999).

Reaksi pasar yang melakukan opsi lain yang akan melemahkan hubungan laba (rugi) dengan *return*. Selain itu, peran nilai buku tidak dapat diabaikan karena nilai buku juga merupakan salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan nilai ekuitas. Laba dan nilai buku merupakan dua ukuran yang mengikhtisarkan laporan keuangan. Nilai buku merupakan ukuran neraca atau aktiva bersih yang menghasilkan laba, sedangkan laba merupakan ukuran laporan laba rugi yang mengikhtisarkan imbal hasil dari penggunaan aktiva-aktiva tersebut (Naimah dan Utama, 2006).

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1a : Komponen laba (*PEPS*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).
- H1b : Komponen laba dari aktivitas normal (*PORD*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).
- H1c : Komponen laba dari aktivitas operasi (*POP*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).
- H1d : Komponen laba dari aktivitas keuangan (*PFIN*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).
- H1e : Komponen laba dari aktivitas luar biasa (*PEXT*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).
- H1f : Laba atau Rugi aktivitas pajak (*TAX*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).
- H2a : Komponen rugi (*LEPS*) tidak memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).

- H2b : Komponen rugi dari aktivitas normal (*LORD*) tidak memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).
- H2c : Komponen rugi dari aktivitas operasi (*LOP*) tidak memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).
- H2d : Komponen rugi dari aktivitas keuangan (*LFIN*) tidak memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).
- H2e : Komponen rugi dari aktivitas luar biasa (*LEXT*) tidak memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*ERC*).

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini mengambil data dari empat tahun yang berbeda. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu:

Variabel Dependen (Y), rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya koefisien respon laba (*ERC*) diukur dengan cara berikut ini:

$$R_t = \alpha + \sum_k bk \frac{PX_t^k}{Pt-1} + \sum_k bk' \frac{LX_t^k}{Pt-1} + c \frac{BV_{t-1}^k}{Pt-1} \dots \text{Persamaan (1)}$$

Keterangan :

$R_t$  :  $(Pt - Pt_{-1}) / Pt_{-1}$  (Return Saham Perusahaan)

$P_t$  : Harga saham biasa pada periode t

$P_{t-1}$  : Harga saham biasa pada periode  $t_1 - 1$

$X_t^k$  : Komponen laba (rugi) k pada pada tahun t pershare

$PX_t^k$  :  $X_t^k$  jika  $X_t^k > 0$

$LX_t^k$  :  $X_t^k$  jika  $X_t^k < 0$

$BV_t$  : Nilai ekuitas (nilai buku) awal tahun per lembar saham biasa

$B_k$  : Koefisien Respon Laba dari komponen laba k untuk perusahaan yang melaporkan laba

$B_k'$  : Koefisien Respon Laba dari komponen laba k untuk perusahaan yang melaporkan rugi

c : Nilai dari Koefisien respon nilai buku (*Book Value Response Coefficient- BVRC*).

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah kandungan informasi laba dan rugi :

a.  $EPSt$  (*The earnings (losses) per share available to common shareholders*)

Laba bersih (PEPS) dan Rugi bersih (LEPS). Laba bersih (PEPS) dan Rugi bersih (LEPS) adalah laba atau rugi setelah dikurangi pos luar biasa dan operasi yang dihentikan.

$$EPSt = \frac{\text{Laba (rugi)bersih}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

- b.  $ORD_t$  (*The income (losses) from ordinary activities per common share*)  
Laba dan rugi yang berasal dari aktivitas normal perusahaan (PORD dan LORD), dengan kata lain aktivitas tersebut berlangsung secara rutin atau ada pada setiap tahun. Laba (rugi) yang berasal dari aktivitas yang demikian sering disebut *ordinary income (losses)*.

$$ORD_t = \frac{\text{Ordinary income (losses)}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

- c.  $OP_t$  (*The income (losses) from operations per common share*)  
Laba (rugi) yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

$$OP_t = \frac{\text{Operating Income (losses)}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

- d.  $FIN_t$  (*The financial income (losses) per common share*)

Laba (rugi) yang berasal dari aktivitas finansial perusahaan, seperti investasi jangka pendek perusahaan, biasanya akun ini terdapat pada pendapatan (beban) lain-lain.

$$FIN_t = \frac{\text{Financial income (losses)}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

- e.  $EXT_t$  (*The extraordinary income (losses) per common share*)

Laba (rugi) yang berasal dari aktivitas atau pos-pos luar biasa perusahaan yang bersifat non permanen atau tidak setiap tahun terjadi. Misalnya: terjadi bencana alam.

$$EXT_t = \frac{\text{Extraordinary income (losses)}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

- f.  $TAX_t$  (*The income (losses) tax per share*)

Laba atau rugi dari aktivitas pajak perusahaan. Laba atau rugi ini berasal dari pajak yang dibayar atau yang diterima perusahaan pada tahun berjalan.

$$TAX_t = \frac{\text{Tax income (losses)}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Selain variabel independen, model penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa nilai buku ekuitas awal tahun ( $BV_{t-1}$ ). Variabel kontrol tersebut berfungsi untuk meningkatkan *explanatory power* (kekuatan penjelas) dari model penelitian. Variabel ini diukur dengan membagi nilai buku ekuitas awal tahun dengan jumlah saham biasa yang beredar, kemudian dibagi lagi dengan harga saham penutupan t-1 (harga saham penutupan enam bulan sebelum akhir tahun fiskal). Untuk menguji hipotesis satu ( $H_1$ ) dan hipotesis dua ( $H_2$ ) digunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_t = \alpha + b_1 \frac{PEPSt}{Pt-1} + b_2 \frac{LEPSt}{Pt-1} + c \frac{BVt-1}{Pt-1} \dots\dots\dots \text{Persamaan (2)}$$

$$R_t = \alpha + b_1 \frac{PORDt}{Pt-1} + b_2 \frac{LORDt}{Pt-1} + c_1 \frac{PEXTt}{Pt-1} + c_2 \frac{LEXTt}{Pt-1} + d \frac{BVt-1}{Pt-1} \dots\dots\dots \text{Persamaan (3)}$$

$$R_t = \alpha + b_1 \frac{POPt}{Pt-1} + b_2 \frac{LOPt}{Pt-1} + c_1 \frac{PFINTt}{Pt-1} + c_2 \frac{LFINTt}{Pt-1} + d_1 \frac{PEXTt}{Pt-1} + d_2 \frac{LEXTt}{Pt-1} + e \frac{TAXt-1}{Pt-1} + f \frac{BVt-1}{Pt-1} \dots\dots\dots \text{Persamaan (4)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel PEPS, LEPS, PORD, LORD, POP, LOP, PEXT, LEXT, TAX, dan BV terhadap ERC maka pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Pengaruh Laba Bersih (PEPS) terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba bersih (PEPS) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba (ERC). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Utama (2006), Hevaz dan Siougle (2011) dan Collins (1999) yang menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih memiliki relevansi nilai dalam pengambilan keputusan para investor dan berhubungan positif dengan *return* saham. Perusahaan yang melaporkan laba bersih sangat dekat kaitannya dengan pembagian dividen. Para investor beranggapan dengan menanamkan modal di perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka akan mendapatkan dividen yang tinggi pula. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{1a}$ ; laba bersih (*PEPS*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba diterima.

#### Pengaruh Rugi Bersih (LEPS) terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rugi bersih (LEPS) tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hevaz dan Siougle (2011), dan Tritiadi dan Yuyetta (2012), yang menyatakan bahwa rugi yang dilaporkan perusahaan tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa rugi yang dilaporkan perusahaan tidak memiliki relevansi nilai dalam pengambilan keputusan para investor. Hal ini dapat terjadi dikarenakan investor tidak melakukan pengambilan keputusan hanya dengan melihat bahwa perusahaan melaporkan rugi tetapi melihat informasi lain, seperti ukuran perusahaan, nilai perusahaan, arus kas dan informasi lain diluar model ini. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{2a}$ ; komponen rugi (*LEPS*) tidak memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba diterima.

#### Pengaruh Laba dari Aktivitas Normal (PORD) terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba dari aktifitas normal perusahaan (PORD) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hevaz dan Siougle (2011) yang menyatakan bahwa laba dari aktivitas normal perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba aktivitas normal memiliki informasi yang digunakan pasar dalam pengambilan keputusan. Laba dari aktivitas normal perusahaan memiliki sifat yang berkelanjutan, sehingga dapat menjadi ukuran kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Para investor memilih berinvestasi pada perusahaan yang melaporkan laba dari aktivitas normal perusahaan karena perusahaan yang melaporkan laba dari aktivitas normal dapat memberikan kepastian usaha dimasa depan. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{1b}$ ; komponen laba dari aktivitas normal perusahaan (*PORD*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba diterima.

#### Pengaruh Rugi dari Aktivitas Normal (LORD) terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rugi dari aktivitas normal (*ordinary losses*) tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Hevaz dan Siougle (2011) yang menyatakan bahwa ERC rugi yang berasal dari aktivitas normal (*ordinary losses*) berpengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan ini terjadi dapat dikarenakan pasar cenderung mencari informasi lain yang lebih detail seperti rugi operasi atau rugi

keuangan, tidak serta merta ditanggapi negatif oleh investor. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tritiadi dan Yuyetta (2012) yang menyatakan dalam penelitian bahwa rugi dari aktivitas normal (*ordinary losses*) tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap koefisien respon laba. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{2b}$  ; komponen rugi dari aktivitas normal (*PORD*) tidak memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba diterima.

#### Pengaruh Laba dari Aktivitas Operasi (POP) terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba dari aktivitas operasi (POP) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Hevaz dan Siougle, 2011) yang menyatakan bahwa laba dari aktivitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Laba dari aktivitas operasi merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan, dan menyatakan kemampuan perusahaan untuk menopang kelangsungan hidup perusahaannya karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menutupi seluruh beban operasi perusahaan. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{1c}$  ; komponen laba dari aktivitas normal operasi (*POP*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba diterima.

#### Pengaruh Rugi dari Aktivitas Operasi (LOP) terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rugi dari aktivitas operasi (LOP) tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini berarti rugi dari aktivitas operasi tidak memiliki informasi yang relevan untuk investor melakukan pengambilan keputusan, sehingga naik turunnya harga saham tidak dipengaruhi oleh rugi dari aktivitas operasi. Hal ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Hevaz yang menyatakan bahwa ERC rugi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan (LOP) secara statistik berpengaruh negatif. Tidak adanya pengaruh dari rugi operasi terhadap koefisien respon laba dapat dikarenakan investor mempertimbangkan untuk mencari informasi lain seperti arus kas, dan nilai buku ekuitas selain informasi laba saja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tritiadi dan Yuyetta (2012), bahwa rugi operasi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, dan yang dijelaskan oleh Burgtähler dan Dichev (1997) yang menjelaskan bahwa nilai buku ekuitas merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan nilai ekuitas. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{2c}$  ; komponen rugi dari aktivitas operasi (*LOP*) tidak memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba diterima.

#### Pengaruh Laba dari Aktivitas Keuangan (PFIN) terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba dari aktivitas finansial perusahaan (PFIN) tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Millatina (2012) dan Tritiadi dan Yuyetta (2012), yang menyatakan bahwa laba dari aktivitas finansial perusahaan (PFIN) tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini dapat disebabkan karena laba dari aktivitas finansial perusahaan tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan karena bukan berasal dari kegiatan pokok usaha perusahaan, sehingga investor tidak menggunakan informasi dari laba aktivitas finansial (PFIN) dalam pengambilan keputusan tetapi laba dari aktivitas perusahaan memiliki arah positif terhadap ERC hal ini terjadi dapat dikarenakan laba aktivitas finansial (PFIN) merupakan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan finansialnya. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{1d}$  ;

komponen laba dari aktivitas normal keuangan (*PFIN*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba ditolak.

Pengaruh Rugi dari Aktivitas Keuangan (*LFIN*) terhadap Koefisien Respon Laba (*ERC*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rugi dari aktivitas keuangan perusahaan (*LFIN*) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Millatina (2012) yang menyatakan bahwa rugi dari aktivitas finansial perusahaan (*LFIN*) berpengaruh signifikan positif terhadap *ERC*. Perbedaan ini dapat dikarenakan rugi yang berasal dari aktivitas keuangan (*LFIN*) didominasi oleh kerugian selisih kurs dan beban bunga, yang bukan merupakan aktivitas finansial utama perusahaan, dan masih bersifat temporer. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hevaz yang berpendapat bahwa tanda positif yang dimiliki oleh *LFIN* dikarenakan metode *cost* yang diadopsi perusahaan untuk pelaporan pendapatan dari keuangan. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{2d}$ ; komponen rugi dari aktivitas keuangan (*LFIN*) tidak memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba diterima.

Pengaruh Laba dari Aktivitas Luar Biasa (*PEXT*) terhadap Koefisien Respon Laba (*ERC*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba dari aktivitas luar biasa berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hevaz yang menyatakan bahwa laba yang berasal dari aktivitas luar biasa (*PEXT*) berpengaruh signifikan positif terhadap *ERC*. Hal ini terjadi dapat dikarenakan laba aktivitas luar biasa dinilai dapat meningkatkan transparansi informasi penting mengenai keuntungan dan kerugian nilai wajar yang belum direalisasi yang mungkin akan berdampak pada operasi perusahaan dimasa yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Takahashi dan Wong (2012) yang melakukan penelitian di Jepang terkait relevansi nilai *OCI* yang menemukan bukti bahwa laba tahun berjalan diprediksi oleh pendapatan komprehensif lain tahun lalu, sehingga pendapatan komprehensif lain dinilai relevan digunakan pasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memprediksi pendapatan bersih masa depan. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{1e}$ ; komponen laba dari aktivitas normal luar biasa (*PEXT*) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba diterima.

Pengaruh Rugi dari Aktivitas Luar Biasa (*LEXT*) terhadap Koefisien Respon Laba (*ERC*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rugi dari aktivitas luar biasa tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini menunjukkan bahwa rugi dari aktivitas luar biasa (*LEXT*) tidak memiliki informasi yang cukup untuk digunakan investor dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena rugi tersebut berasal dari item pos-pos luar biasa yang merupakan aktivitas yang tidak menentu dan tidak semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki rugi dari aktivitas luar biasa atau extraordinary. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{2e}$ ; komponen rugi dari aktivitas luar biasa (*LEXT*) tidak memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba diterima.

Pengaruh Laba atau Rugi dari Aktivitas Pajak (TAX) terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pajak tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tritiadi dan Yuyetta (2012) dan Ballas (1996) yang menyatakan bahwa aktivitas pajak tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada informasi yang direspon oleh investor terhadap pelaporan pajak, yang dapat dikarenakan aktivitas ini sangat tergantung dengan besarnya laba atau rugi yang dilaporkan perusahaan. Maka diperoleh hasil bahwa  $H_{1f}$ ; komponen laba atau rugi dari aktivitas pajak (TAX) memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba ditolak.

Pengaruh Variabel Kontrol Nilai Buku Ekuitas terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Nilai buku dimasukkan dalam ketiga model penelitian sebagai variabel *control* untuk meningkatkan relevansi nilai informasi rugi dan meningkatkan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pada model pertama variabel nilai buku ekuitas menunjukkan hasil signifikan positif. Dari hasil tersebut terlihat adanya ketidak konsistenan nilai signifikansi pada variabel kontrol nilai buku ekuitas. Kondisi yang menyebabkan nilai buku ekuitas menjadi faktor yang lebih relevan dibandingkan laba yaitu kesehatan keuangan dan profitabilitas perusahaan (Burgstahler dan Dichev, 1997). Oleh karena itu nilai buku ekuitas sesungguhnya berpengaruh positif terhadap *return* saham, namun pengaruhnya kecil. Sesuai dengan yang ungkapkan Naimah dan Utama (2007) dalam penelitian bahwa peran nilai buku ekuitas tidak dapat diabaikan karena nilai buku merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan nilai ekuitas.

Pengaruh Laba bersih (PEPS), Rugi Bersih (LEPS), Nilai Buku Ekuitas terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih (PEPS), rugi bersih (LEPS), Nilai buku ekuitas (BV) secara simultan berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Tritiadi dan Yuyetta (2012) dan Millatina (2012). Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) pada model regresi pertama diketahui nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu  $6,200 > 2,68$  dan nilai signifikan sebesar 0,001. Artinya bahwa laba bersih (PEPS), rugi bersih (LEPS), Nilai buku ekuitas (BV) secara bersama-sama berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Pengaruh laba bersih (PEPS), rugi bersih (LEPS) terhadap koefisien respon laba didasari dari adanya hubungan antara informasi laba (rugi) yang dilaporkan perusahaan dengan *return*. Informasi laba (rugi) merupakan sinyal yang diberikan perusahaan untuk pasar. Sinyal ini diharapkan akan membantu pasar dalam mengambil keputusan keuangan. Reaksi yang diberikan pasar akan ditunjukkan dengan adanya pergerakan *return* saham.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pasar menggunakan informasi yang terdapat dalam laba dan rugi dalam pengambilan keputusan keuangannya. Informasi laba dan rugi yang dilaporkan perusahaan dapat membuat investor mengetahui langkah apa yang akan diambil dalam berinvestasi. Hal ini juga dikarenakan laba sangat dekat kaitannya dengan dividen. Selain itu variabel kontrol nilai buku ekuitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba, hal ini menunjukkan nilai buku ekuitas ikut serta menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, terutama ketika perusahaan melaporkan rugi, investor melihat informasi lain selain informasi kerugian tersebut yaitu nilai buku ekuitas, sehingga peran nilai buku ekuitas

tidak dapat diabaikan karena nilai buku merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan nilai ekuitas.

Pengaruh Laba Aktivitas Normal (PORD), Rugi Aktivitas Normal (LORD), Laba Aktivitas Luar Biasa (PEXT), Rugi Aktivitas Luar Biasa (PEXT), Nilai Buku Ekuitas terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba aktivitas normal (PORD), rugi aktivitas normal (LORD), laba aktivitas luar biasa (PEXT), rugi aktivitas luar biasa (LEXT), nilai buku ekuitas terhadap koefisien respon laba (ERC). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Tritiadi dan Yuyetta (2012). Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) pada model regresi kedua diketahui nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu  $2,626 > 2,29$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001$ . Artinya bahwa laba aktivitas normal (PORD), rugi aktivitas normal (LORD), laba aktivitas luar biasa (PEXT), rugi aktivitas luar biasa (LEXT), nilai buku ekuitas (BV) secara bersama-sama berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini dapat disebabkan oleh besarnya informasi yg didapatkan oleh investor dari aktivitas-aktivitas tersebut dalam berinvestasi. Salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi dilihat dari seberapa besar laba dari aktivitas normal (PORD). Laba dari aktivitas operasi merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan, dan menyatakan kemampuan perusahaan untuk menopang kelangsungan hidup perusahaannya karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menutupi seluruh beban operasi perusahaan. Seiring dengan besarnya laba dari aktivitas normal (PORD) maka investor yang telah berinvestasi di suatu perusahaan cenderung menahan saham perusahaan yang dimiiki. Karena investor yakin bahwa deviden yang akan diberikan oleh perusahaan akan lebih besar.

Pengaruh Laba Aktivitas Operasi (POP), Rugi Aktivitas Operasi (LOP), Laba Aktivitas Finansial (PFIN), Rugi Aktivitas Finansial (LFIN), Laba Aktivitas Luar Biasa (PEXT), Rugi Aktivitas Luar Biasa (LEXT), Aktivitas Pajak (TAX), Nilai Buku Ekuitas terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba aktivitas operasi (POP), rugi aktivitas operasi (LOP), laba aktivitas finansial (PFIN), rugi aktivitas finansial (LFIN), laba aktivitas luar biasa (PEXT), rugi aktivitas luar biasa (LEXT), aktivitas pajak (TAX), nilai buku ekuitas (BV) terhadap koefisien respon laba (ERC). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Tritiadi dan Yuyetta (2012). Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) pada model regresi ketiga diketahui nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu  $2,387 > 2,02$ . Artinya bahwa laba aktivitas operasi (POP), rugi aktivitas operasi (LOP), laba aktivitas finansial (PFIN), rugi aktivitas finansial (LFIN), laba aktivitas luar biasa (PEXT), rugi aktivitas luar biasa (LEXT), aktivitas pajak (TAX), nilai buku ekuitas (BV) secara bersama-sama berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Di dalam laporan laba rugi yang dilaporkan perusahaan terdapat komponen-komponen yang membentuk laba dan rugi bersih, yaitu laba atau rugi aktivitas operasi, laba atau rugi aktivitas keuangan, laba atau rugi aktivitas luar biasa, laba atau rugi aktivitas pajak. Selain laba dan rugi bersih, komponen-komponen yang merupakan sumber terciptanya informasi laba atau rugi bersih dianggap memiliki informasi yang cukup relevan bagi pasar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari keseluruhan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh simpulan, bahwa:

1. Seluruh komponen laba memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba, dan komponen-komponen laba dianggap memiliki relevansi nilai yang digunakan pasar dalam pengambilan keputusan, namun kecuali komponen laba dari aktivitas keuangan, hal tersebut dapat terjadi karena laba aktivitas keuangan bukan berasal dari kegiatan pokok usaha perusahaan, dan tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan.
2. Dalam penelitian ini, rugi dari aktivitas keuangan lebih sering terjadi dibandingkan laba dari aktivitas keuangan, sehingga laba dari aktivitas keuangan tidak dapat meyakinkan investor untuk memprediksi arus kas di masa depan.
3. Berdasarkan hasil pengujian seluruh komponen rugi dianggap kurang memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba dan kurang memiliki informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan oleh investor, dikarenakan pada saat perusahaan melaporkan kerugian pasar mencari informasi lain seperti arus kas, atau informasi lain selain kerugian yang dilaporkan perusahaan dan cenderung beranggapan bahwa informasi rugi bersifat temporer.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi penunjang dan media penambah informasi bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor lain dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan perusahaan secara keseluruhan.
2. Penelitian dapat dikembangkan dengan memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar variabel penelitian ini, seperti koefisien respon laba dari arus kas dan ukuran perusahaan serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajie, Veno., 2003. *Kandungan Informasi Pelaporan Kerugian dan Hubungan dengan Pergerakan Return Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 6, No. 2. pp. 169-185.
- Collins, D. W., Pincus, M. and Xie, H., 1999. *Equity Valuation and Negative Earnings: The Role of Book Value of Equity*. *The Accounting Review*. Vol. 74, No. 1, pp. 29-61.
- Fahmi, Irham, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- ....., Irham, 2014. *Rahasia Saham Dan Obligasi*, Alfabeta, Bandung.
- Fees W. R., 2006. *Accounting*, Thompson, South, Western.
- Hayn, C. 1995. *The Information Content of Losses*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 20, No. 2, pp. 125-54.

- Hevaz, D. and Siougle, G. 2011. *The Differential Information Content of Loss Components Under A Conservative Accounting Regime*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 37, No. 4, pp. 316-333.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*, Grha Akuntan, Jakarta.
- Jumingan, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Bumi aksara, Jakarta.
- Keiso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D., 2014. *Intermediate Accounting*, John Wiley & Sons, *United States Of America*.
- Kothari, dan J.L. Zimmerman, 1995. *Price and Return Models*. *Journal of Accounting and Economics* 20(1995): 155-192.
- Martani, Dwi., 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Milatina, Dini, 2012. *Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Laba dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba*, Universitas Diponegoro.
- Murwaningsari, Etty, 2007. *Pengujian Simultan : Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)*, Universitas Trisakti.
- Naimah, Zahroh dan Utama, Siddharta, 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23-26 Agustus 2006.
- Scott, William R., 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th Edition. Prentice Hall.
- Suaryana, Agung. 2005. *Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba*. Ejournal Unud.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Takashashi, Mioko, and Wong, Leon. (2012). *The Usefulness of Other Comprehensive Income Items In Japan*.
- Tritiadi, Brian dan Yuyetta, Etna, 2012. *Analisis Perbedaan Pengaruh Informasi Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba*, Universitas Diponegoro. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Yadiati, Winwin, 2007. *Teori Akuntansi*, Kencana Prenada Media, Jakarta.
- <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html> [Internet] [Diakses pada tanggal 21 September 2016].
- <https://datakata.wordpress.com/2015/10/17/teori-sinyal-signalling-teory/> [Internet] [Diakses pada tanggal 21 September 2016].